

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuu untuk menganalisis hubungan IMT (indeks masa tubuh) dengan kram otot pasien hemodialisa di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karaktersitik responden dalam penelitian ini mayoritas pasien heemodialisa meliputi jenis kelamin tertinggi adalah perempuan sebanyak (31 responden dengan presentase 53,4%), usia lansia 45 – 60 tahun sebanyak (27 responden 45,6%), untuk tingat pendidikan SMA sebanyak (25 responden dengan presentase 43,1%), tingkat pekerjaan tertinggi adalah tidak bekerja (51 responden dengan presentase 87,9%), Lama menjalani hemodialisa >24 bulan (29 responden presentase 50,0%).
2. Hasil penelitian ini menunjukan mayoritas pasien mengalami IMT (indeks masa tubuh) paling banyak adalah IMT (indeks masa tubuh) kurus dengan 26 responden presentase 44,8%. pasien mengalami IMT (indeks masa tubuh) normal sebanyak 18 dengan presentasr 31,0%, pasien mengalami IMT (indeks masa tubuh) overweight adalah 13 responden dengan presentasi 22,4%. sementara itu 1 responden dengan presentase 1,8% adalah IMT (indeks masa tubuh) obesitas I.
3. Hasil penelitian ini menunjukan mayoritas pasien hemodialisa sebagian besar 25 responden dengan presentase (43,1%) mengalami kram sedang, 24 responden dengan presentase 41,4% mengalami kram otot parah dan 9

responden dengan presentase 15,5% mengalami kram ringan.

4. Hasil penelitian menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,822 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Uji korelasi dengan *Rank Spearman* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan kram otot pada pasien hemodialisa. Koefisien korelasi *Rank Spearman* (ρ) sebesar -0,030 menunjukkan bahwa hubungan antara IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan kram otot lemah, bernilai negatif, dan tidak searah, yang artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa IMT (Indeks Masa Tubuh) meningkat, maka kram otot cenderung menurun begitupun sebaliknya semakin rendah IMT (Indeks Masa Tubuh), maka cenderung mengalami kram otot yang lebih berat.

5. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan mengenai hubungan IMT (indeks masa tubuh) dengan kram otot pasien hemodialisa, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih memperhatikan status gizi pasien, termasuk memantau IMT (indeks masa tubuh) secara berkala serta mempertimbangkan faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap terjadinya kram otot. Hasil ini dapat menjadi dasar tambahan dalam bidang keperawatan mengenai hubungan IMT (indeks masa tubuh) dengan kram otot pasien hemodialisa,

3. Bagi Pasien Hemodialisa

Pasien disarankan untuk memperhatikan asupan nutrisi, menjaga dehidrasi yang tepat, Pasien diharapkan memahami bahwa menjaga IMT (indeks masa tubuh) ideal adalah bagian dari pengelolaan kesehatan secara umum, namun untuk mencegah kram otot, perlu juga memperhatikan asupan elektrolit, hidrasi, dan melakukan aktivitas fisik ringan. Edukasi mandiri dan kepatuhan terhadap jadwal serta prosedur hemodialisa sangat penting untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel yang berpotensi memengaruhi kejadian kram otot, seperti kadar elektrolit, status hidrasi, serta riwayat konsumsi obat-obatan dan aktivitas fisik.

